

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kreativitas. Pernyataan tersebut sebagaimana tersurat dalam pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti, 2022). Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan baru, tetapi juga kemampuan untuk melihat peluang, menciptakan solusi, dan mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kreativitas peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran dan program sekolah yang berorientasi pada praktik nyata. Salah satu bentuk kegiatan yang berpotensi besar dalam menumbuhkan kreativitas adalah Program Peminatan Reguler yang dirancang untuk mengembangkan potensi, mendorong kreativitas, serta menanamkan kemandirian pada peserta didik. Program Peminatan Reguler adalah program yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan melalui berbagai bidang kegiatan seperti Al-Qur'an, bahasa Inggris, kuliner, sains, multimedia, dan budidaya kewirausahaan. Diadakannya program peminatan bertujuan agar peserta didik dapat lebih terarah dan bersemangat dalam mendalami bidang yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya (Widodo, 2018). Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program tidak semata-mata ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan, melainkan juga oleh adanya penerapan manajemen yang terencana dan terarah agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal. Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen yang efektif dalam program peminatan reguler menjadi sangat penting untuk mencetak sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan kata lain, Program peminatan yang dikelola secara efektif diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih bersemangat, karena kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan minat serta kecenderungan yang dimiliki masing-masing siswa (Mulyasa, 2018).

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap sistem manajemen pendidikan dengan tingkat kreativitas mereka ($r = 0,67$, $p < 0,01$). Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap sistem manajemen pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kreativitas siswa. Siswa dari kelas yang menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek memiliki skor kreativitas yang signifikan lebih tinggi daripada siswa dari kelas dengan metode pembelajaran konvensional ($t = 2,34$, $p < 0,05$) (Hanansya Nur Salsabilla, 2024). Sebagai contoh, pengaruh manajemen pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Keruak tahun ajaran 2023/ 2024, menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kreativitas belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,184 atau 18,4%; (2) Evaluasi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kreativitas belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,266 atau 26,6%; (3) Perencanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kreativitas belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil koefisien determinan sebesar 0,375 atau 37,5% (sasmita mayuristira, 2024).

Upaya penguatan Program Peminatan Reguler dan peningkatan kreativitas peserta didik telah memperoleh landasan dari berbagai regulasi pendidikan

nasional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar berperan aktif serta memiliki ruang yang cukup untuk mengekspresikan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat mereka (Permendikbud:2016). Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang meliputi keterampilan dalam merancang program sekolah, mengelola berbagai sumber daya, serta menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan pendidikan (Kemdiknas:2007).

Meskipun kebijakan pendidikan telah memberikan dukungan terhadap pengembangan kreativitas dan penerapan manajemen dalam Program Peminatan Reguler, Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan program peminatan reguler belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 September 2025 dengan Ibu Nina Napisah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Plus Ar-Rahmat Kabupaten Bandung, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan program peminatan reguler sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, program tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain perencanaan kegiatan yang belum tersusun secara sistematis serta tingkat partisipasi siswa yang belum merata dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, tingkat kreativitas peserta didik dalam menciptakan ide maupun inovasi produk kewirausahaan masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar siswa cenderung meniru gagasan yang sudah ada dan belum berani berkreasi secara orisinal.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh manajemen pendidikan terhadap efektivitas program sekolah serta hubungan antara kegiatan pembinaan minat dengan kreativitas peserta didik, sebagian

besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pembelajaran secara umum atau pada model pembelajaran tertentu, seperti pembelajaran berbasis proyek. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara manajemen Program Peminatan Reguler dengan kreativitas peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung belum mengintegrasikan secara komprehensif aspek-aspek manajemen program sebagai suatu sistem yang utuh, meliputi kejelasan tujuan, perencanaan sistematis, pengelolaan sumber daya, monitoring kinerja, dan perbaikan berkelanjutan, sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kreativitas peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan memfokuskan kajian pada manajemen Program Peminatan Reguler sebagai suatu sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dianalisis berdasarkan indikator manajemen program secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya memandang program peminatan sebagai kegiatan pembelajaran semata, tetapi sebagai sistem manajemen yang memiliki peran strategis dalam mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan Program Peminatan Reguler sebagai konteks kajian yang lebih spesifik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang masih relatif jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana pengelolaan program berbasis minat dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas peserta didik secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, manajemen Program Peminatan Reguler memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didik disekolah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Manajemen Program Peminatan Reguler terhadap Kreativitas Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Program Peminatan Reguler terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Melalui pendekatan

ilmiah yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya penerapan manajemen yang efektif dalam Program Peminatan Reguler, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi sekolah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian berikut:

1. Bagaimana manajemen Program Peminatan Reguler di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program peminatan reguler terhadap kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program peminatan reguler di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat
3. Untuk mengetahui kreativitas pengaruh manajemen program peminatan reguler terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berpotensi menambah wawasan dan memperluas kajian ilmiah dalam ranah manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan Program Peminatan Reguler di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pengaruh penerapan manajemen terhadap pengembangan kreativitas peserta didik, serta menjadi dasar acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak di sekolah. Bagi manajemen sekolah, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan Program Peminatan Reguler agar mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik secara maksimal. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong inovasi dan berpikir kreatif. Sedangkan bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menumbuhkan semangat untuk berinovasi serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah.

E. Ruang Lingkup

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, peneliti perlu membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan manajemen program peminatan reguler, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, terhadap tingkat kreativitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat
2. Kajian ini menelusuri efektivitas pengelolaan program peminatan reguler di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar- Rahmat, dengan mengukur sejauh mana efektivitas manajemen program tersebut mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan produktif peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara manajemen program peminatan reguler dengan peningkatan kreativitas peserta didik

F. Kerangka Berfikir

Komponen utama dalam kerangka penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Manajemen Program (Variabel X) dan Variabel bebas yaitu kaitivitas peserta didik (Variabel Y).

1. Manajemen Program

Manajemen Program Peminatan Reguler merupakan proses pengelolaan kegiatan yang dirancang oleh sekolah untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui bidang-bidang tertentu seperti Al-Qur'an, bahasa Inggris, kuliner, sains, multimedia, dan budidaya kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecenderungan minatnya, sekaligus mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan pandangan Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan dkk. (2016), manajemen program dipahami sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen umum yang berakar dari istilah *"to manage"* dengan makna mengatur dan mengarahkan berbagai kegiatan agar berjalan secara efektif (Riduan, 2016). Dalam konteks pendidikan, manajemen program juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mengatur, mengoordinasikan, serta mengendalikan seluruh kegiatan program agar pelaksanaannya berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sagala, 2013). Program dalam konteks ini merupakan aktivitas yang saling berkaitan dan dirancang secara terencana guna mewujudkan sasaran pendidikan. Berdasarkan pengertian itu maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan (Wulandari, 2018).

Dalam pelaksanaan Program Peminatan Reguler di sekolah, peran manajemen menjadi sangat penting karena program ini melibatkan banyak komponen, mulai dari guru, peserta didik, fasilitas, hingga dukungan kebijakan sekolah. Manajemen memiliki peran penting dalam membangun koordinasi dan

keterpaduan yang efektif antar berbagai sumber daya, sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara maksimal (Handoko, 2012)

(Kerzner, 2013), menyebutkan indikator – indikator manajemen program dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kejelasan Tujuan

Setiap program harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar seluruh kegiatan yang dilakukan tidak berjalan tanpa fokus. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan membantu pihak sekolah menentukan langkah-langkah yang sesuai serta memudahkan dalam melakukan evaluasi. Dalam program peminatan reguler, kejelasan tujuan terlihat dari bagaimana sekolah menetapkan arah pengembangan minat dan potensi peserta didik. Jika tujuan tidak dirumuskan secara spesifik, maka program cenderung berjalan secara administratif saja tanpa memberikan dampak yang nyata.

b. Perencanaan sistematis

Perencanaan dalam manajemen program tidak cukup hanya menetapkan tujuan dan jadwal, tetapi harus disusun secara rinci dan terstruktur. Salah satu konsep yang ditekankan adalah *Work Breakdown Structure* (WBS), yaitu proses menguraikan program menjadi bagian- bagian kerja yang lebih kecil agar lebih mudah dikelola dan dikendalikan. Dengan adanya penguraian tersebut, setiap kegiatan memiliki batasan tugas yang jelas, sehingga meminimalkan tumpang tindih pekerjaan dan kesalahan pelaksanaan. Selain itu, perencanaan sistematis juga mencakup pengaturan jadwal kegiatan (*scheduling*), estimasi kebutuhan sumber daya, serta antisipasi terhadap kemungkinan risiko. Dengan mempertimbangkan aspek waktu, biaya, dan kinerja secara terpadu, program dapat berjalan lebih efisien dan terarah.

c. Pengelolaan sumber daya

Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Sumber daya tersebut meliputi tenaga kerja, waktu, biaya, fasilitas, serta dukungan manajemen. Pengelolaan yang baik harus memperhatikan keseimbangan antara waktu, biaya, dan kinerja (*time–cost–performance*) agar program tetap berjalan sesuai target. Tanpa

adanya koordinasi dan kontrol yang jelas, pemanfaatan sumber daya berpotensi tidak optimal dan dapat menimbulkan inefisiensi.

d. Monitoring kinerja

Monitoring merupakan bagian penting dalam manajemen program karena berfungsi untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual dan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika ditemukan penyimpangan, maka perlu dilakukan tindakan korektif agar program kembali pada jalurnya. Sistem pengendalian harus terintegrasi dengan perencanaan, sehingga indikator kinerja sudah ditentukan sejak awal. Monitoring bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengawasi proses pelaksanaan agar waktu, biaya, dan kualitas tetap terkendali.

e. Perbaikan berkelanjutan

Manajemen program yang efektif tidak berhenti pada tahap evaluasi, tetapi harus dilanjutkan dengan upaya perbaikan secara terus-menerus. Hasil monitoring dan pengendalian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian strategi, penyempurnaan proses kerja, serta peningkatan kualitas kinerja program. Pembelajaran dari pengalaman sebelumnya (*lessons learned*) menjadi bagian penting dalam pengembangan program. Organisasi perlu mendokumentasikan hasil evaluasi dan menjadikannya referensi untuk perencanaan berikutnya agar kesalahan yang sama tidak terulang. Dengan demikian, perbaikan berkelanjutan bukan hanya memperbaiki kekurangan, tetapi juga mendorong peningkatan mutu secara sistematis.

Penerapan indikator manajemen program yang dikemukakan oleh Harold Kerzner (2013) relevan dengan pelaksanaan Program Peminatan Reguler di sekolah yang mencakup bidang Al-Qur'an, bahasa Inggris, kuliner, sains, multimedia, serta budidaya kewirausahaan. Program tersebut membutuhkan pengelolaan yang terstruktur melalui perencanaan yang jelas, pengorganisasian sumber daya yang tepat, monitoring pelaksanaan, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar kegiatan berjalan sesuai tujuan.

2. Kreativitas peserta didik

Kreativitas merupakan aktivitas mental seseorang yang melahirkan gagasan, cara, metode, atau hasil karya baru yang bersifat efektif, imajinatif, estetik, fleksibel, serta memiliki keterpaduan dan keunikan dalam memecahkan berbagai permasalahan. Kreativitas juga dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir yang berbeda dari pola berpikir pada umumnya atau keluar dari kebiasaan berpikir yang konvensional (Primadha marhendra, 2023). Kreativitas tidak semata-mata diartikan sebagai kemampuan menciptakan hal yang sepenuhnya baru, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengolah serta memadukan pengetahuan yang telah dimiliki dengan cara yang berbeda sehingga melahirkan solusi atau karya yang bernilai.

Kreativitas peserta didik dapat berkembang apabila mereka diberikan kesempatan untuk berpikir bebas, bereksperimen, dan tidak takut melakukan kesalahan. Lingkungan belajar yang terbuka, aman dan menghargai perbedaan ide sangat berperan dalam menumbuhkan potensi kreatif peserta didik (Munandar, 2009). Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, diperlukan variasi metode pembelajaran yang sesuai. Kreativitas belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah- masalah yang berhubungan dengan pembelajaran (Jamaris, 2006).

Tingkat kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hurlock, 1999):

a. Faktor Internal

- 1) Motivasi intrinsik
- 2) Rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Kepercayaan diri
- 4) Kemampuan berfikir divergen

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung
- 2) Dukungan orang tua dan teman sebaya
- 3) Budaya sekolah yang menghargai ide dan inovasi

Kreativitas akan berkembang apabila terdapat interaksi positif antara kemampuan, gaya berpikir, motivasi, serta lingkungan yang memberi dukungan (Sternberg, 1999). Dalam bukunya *The Nature of Human Intelligence*, kreativitas muncul dari kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan seseorang dalam menghasilkan beragam gagasan, alternatif, atau solusi terhadap suatu permasalahan. Kemampuan berpikir divergen ini mencakup berbagai aspek kognitif yang menjadi dasar dalam menilai tingkat kreativitas individu (Guilford, 1967). Pandangan tersebut kemudian diperluas oleh (Torrance, 1974) yang menegaskan bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan banyaknya ide yang dihasilkan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami masalah, mengemukakan berbagai kemungkinan jawaban, dan mengembangkan gagasan menjadi sesuatu yang baru serta bermanfaat.

Berdasarkan pandangan (Guilford, 1967)& (Torrance, 1974) Kreativitas Peserta Didik dapat diidentifikasi melalui lima indikator utama, yaitu:

a. Berpikir lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar (*Fluency*) merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan banyak ide, jawaban, atau solusi terhadap suatu permasalahan dalam waktu yang relatif singkat. Semakin banyak ide yang dapat dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat kelancaran berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpikir secara terbuka dan tidak terpaku pada satu jawaban saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik yang memiliki fluency tinggi biasanya lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan berbagai alternatif jawaban yang beragam terhadap suatu permasalahan.

b. Keluwesan atau fleksibel (*Flexibility*)

Keluwesannya atau fleksibel (*Flexibility*) adalah kemampuan peserta didik untuk berpindah dari satu cara berpikir ke cara berpikir lainnya dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik yang memiliki keluwesan berpikir mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang serta menggunakan beragam

pendekatan dalam menemukan solusi, sehingga tidak terjebak pada satu pola pikir tertentu. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain, dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok, jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, mampu mengubah arah berpikir secara spontan.

c. Berpikir orisinal (*Originality*)

Berpikir orisinal (*originality*) merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide atau gagasan yang unik, baru, dan tidak umum. Peserta didik dengan tingkat orisinalitas tinggi cenderung mampu menciptakan solusi yang berbeda dari kebanyakan orang, sehingga menunjukkan adanya keunikan dalam cara berpikir kreatifnya. Kemampuan ini tidak hanya terlihat dari hasil akhir berupa ide yang berbeda, tetapi juga dari proses berpikir yang tidak terpaku pada contoh atau pola yang sudah ada. Selain itu, peserta didik yang memiliki orisinalitas tinggi biasanya berani mengemukakan gagasan baru serta mampu mengembangkan ide secara mandiri tanpa bergantung pada pemikiran orang lain.

Ciri kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mampu memberikan jawaban yang tidak umum, mengemukakan ide yang berbeda dalam diskusi, serta menghasilkan karya atau solusi yang memiliki nilai kebaruan. Peserta didik juga cenderung tidak mudah puas dengan satu cara penyelesaian, melainkan mencoba berbagai alternatif yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, orisinalitas menjadi indikator penting dalam menilai

tingkat kreativitas karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menciptakan ide yang benar-benar baru, inovatif, dan bermakna.

d. Kemampuan menilai (*Evaluation*)

Kemampuan ini merujuk pada kecakapan individu dalam melakukan penilaian secara mandiri serta menentukan apakah suatu pernyataan atau tindakan tepat dan rasional. Tidak hanya mampu menghasilkan ide, individu juga mampu merealisasikan gagasan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Ciri ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memberikan pertimbangan berdasarkan sudut pandangnya sendiri, menetapkan pendapat secara mandiri, serta menganalisis permasalahan secara kritis dengan mempertanyakan alasan di balik suatu hal. Selain itu, peserta didik juga mampu menyusun alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan, serta merancang langkah-langkah kerja berdasarkan ide yang dihasilkan. Pada kondisi tertentu, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penghasil ide, tetapi juga sebagai penilai yang kritis terhadap gagasan yang ada, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah dipilih secara konsisten.

Ciri kemampuan ini juga dapat dilihat dari ketelitian peserta didik dalam mengevaluasi berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan, serta kemampuannya dalam membandingkan kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan yang tersedia. Peserta didik yang memiliki kemampuan evaluasi yang baik cenderung mampu bersikap objektif, terbuka terhadap masukan, serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat yang tidak didasarkan pada alasan yang jelas. Dengan demikian, kemampuan menilai menjadi indikator penting dalam kreativitas, karena tidak hanya menekankan pada penghasilan ide, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan ide yang dihasilkan.

e. Kemampuan memperinci (*Elaboration*)

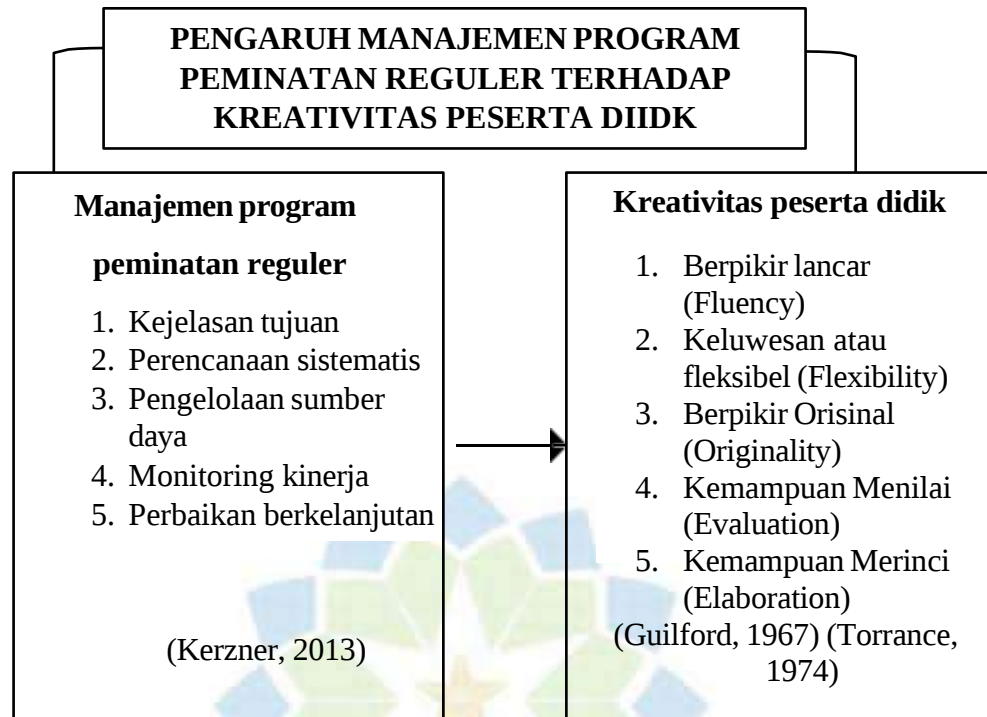
Kemampuan memperinci (*Elaboration*) adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan memperinci suatu ide menjadi lebih kompleks dan mendalam. Peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan gagasan, tetapi juga dapat menguraikan, menambahkan detail, serta mengimplementasikan ide

tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata dan aplikatif. Kemampuan elaborasi terlihat dari bagaimana peserta didik mampu menjelaskan ide secara rinci, mengembangkan konsep awal menjadi lebih luas, serta menghubungkan ide dengan konteks yang relevan.

Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna dan detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain. Selain itu, mereka juga menunjukkan kepekaan terhadap unsur keindahan dan kelengkapan, sehingga tidak mudah puas dengan hasil yang sederhana, melainkan menambahkan berbagai unsur detail, baik dalam bentuk visual maupun konsep, untuk menghasilkan karya yang lebih optimal.

Dengan demikian, kreativitas peserta didik tidak sekadar tercermin dari banyaknya ide yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan berpikir secara fleksibel, menciptakan gagasan yang orisinal, serta mengembangkan ide tersebut menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan bermanfaat dalam proses belajar maupun aktivitas sehari-hari. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa kreativitas merupakan perpaduan antara kelancaran berpikir, keluwesan dalam melihat berbagai kemungkinan, kemampuan menilai, kebaruan ide, dan kemampuan memperkaya gagasan agar memiliki makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang tepat dan terarah agar potensi kreativitas tersebut dapat berkembang secara optimal, salah satunya melalui penerapan manajemen dalam program peminatan reguler di sekolah.

Dari teori yang telah digambarkan dengan singkat diatas maka dapat dituangkan pada skema sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Program Peminatan Reguler terhadap kreativitas peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat
2. Hipotesis Nol (H_o): Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen rogram Peminatan Reguler terhadap kreativitas peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat .

Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti mengajukan bahwa terdapat Pengaruh antara Manajemen Pogram Peminatan Reguler terhadap kreativitas peserta didik di SMP Plus Ar-Rahmat.

H. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembanding baik dari jurnal juga hasil penelitian sebelumnya, diantaranya menjadi berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al, 2020) "Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar "	Membahas tentang faktor yang yang memengaruhi kreativitas peserta didik	Perbedaan terdapat pada menggunakan kata "Hubungan" dan variabel x.	Dilihat dari hasil signifikansi diantara kegiatan belajar peserta didik dengan kreativitas peserta didik di SDN Harjasari 01 Kota Bogor, maka hasil perhitungannya yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,138 > 1,984$) dan kedudukannya bermakna sebesar 0,005, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan Belajar peserta didik dengan kreativitas peserta didik.
2.	Jurnal penelitian (Setiyati, 2019) "Manajemen Program Peminatan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta"	Membahas manajemen program peminatan disekolah menengah, dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen	terdapat perbedaan mengenai metode penelitian	Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa manajemen program peminatan yang baik mampu membantu siswa memilih bidang sesuai minat dan potensinya, sehingga dapat menunjang keberhasilan belajar dan pengembangan diri peserta didik.
3.	Skripsi Penelitian (Nabila Fauziah, 2018) "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan	meneliti manajemen program di lembaga pendidikan	Terdapat perbedaan pada variabel x dan y	Hasil dari Penelitian, menunjukan bahwa, manajemen program yang baik berperan penting dalam peningkatan mutu siswa, baik

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Mutu Peserta Didik di MTs Al- Falah Cicalengka”			dalam aspek akademik maupun non- akademik.
4.	Jurnal penelitian (Sukoyati et al, 2024) “Pengaruh Kreativitas Peserta didik terhadap Keterampilan Komunikasi Kelas IV di SDN Harjasari 01”	Persamaanya sama-sama membahas terkait kreativitas peserta didik	Perbedaan terdapat pada variabel x dan y	Hasil uji regresi menunjukkan persamaan $Y = 19,929 + 0,638X$, dengan $R = 0,452$ dan $R^2 = 0,204$, yang berarti kreativitas peserta didik berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi sebesar 20%. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menegaskan adanya pengaruh signifikan, sehingga H_a diterima. Artinya, kreativitas peserta didik berpengaruh positif terhadap Keterampilan komunikasi siswa Kelas IV SDN Harjasari 01
5.	Skripsi Penelitian (Mohammad Aldiansyah Malik,2024) “Kreativitas peserta didik pada program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)”	Persamaanya membahas kreativitas peserta didik pada program	Terdapat perbedaan pada variabel x dan y	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Bogor tergolong tinggi, melampaui rata-rata kriteria penilaian. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu yang besar, kemampuan menghasilkan ide

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				baru, mengajukan pertanyaan bermakna, serta memberikan solusi kreatif terhadap Masalah sebagai bentuk keluwesan berpikir.
6.	Skripsi penelitian (Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin,2024) “Penerapan manajemen program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTSN 1 Probolinggo”	Membahas terkait manajemen program peminatan di sekolah	Perbedaan terdapat pada variabel y dan kata ”penerapan” pada variabel x	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peminatan TI di MTsN 1 Probolinggo efektif meningkatkan literasi digital siswa melalui perencanaan kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi, dan evaluasi berkelanjutan yang mendukung peningkatan prestasi serta visi madrasah berwawasan IPTEK
7.	Skripsi penelitian (Putri maysaroh,2021) “Pengaruh metode sosiodrama terhadap kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP taruna islam tenayan raya,pekan baru”	Persamaanya sama-sama membahas terkait kreativitas peserta didik	Perbedaan terdapat pada variabel x	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh signifikan dan kuat terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan nilai pengaruh 66,9% ($p = 0,000 < 0,05$).
	Jurnal penelitian (Hanafi et al, 2020). “Manajemen	Membahas Kegiatan program untuk	Pada variabel x Terdapat perbedaan	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ekstrakurikuler

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
8.	kegiatan ekstrakurikuler broadcasting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik”	meningkatkan kreativitas peserta didik	program	broadcasting di SMKN 4 Malang terlaksana dengan baik dan efektif meningkatkan kreativitas siswa melalui perencanaan terarah, pelaksanaan kegiatan seperti pembuatan film, serta evaluasi berkelanjutan yang mendorong ide dan karya kreatif peserta didik.
9.	Jurnal penelitian (Romdhoni& thoyib, 2022) “Manajemen program pengembangan potensi dan kreativitas santri pondok pesantren”	Persamaanya membahas manajemen program dan kreativitas	perbedaan nama program dan variabel y nya fokus ke kreativitas santri bukan peserta didik	Hasil peneltian menunjukan bahwa program pengembangan potensi di pondok pesantren tahfidzul qur’an al-hasan ponorogo yang terencana, dan evaluasi secara rutin berpengaruh terhadap peningkatan potensi kreativitas santri.
10.	Jurnal penelitian (Ana Anisatul Firdaus et al, 2024) “Pengaruh strategi project based learning dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas desain kaligrafi di SMP taruna islam Al-kautsar Kraksaan”	Persamaanya membahas peningkatan kreativitas	Terdapat perbedaan pada variabel x dan y karena beda fokus nya	Hasil penilitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh strategi project Based learning dalam pembelajaran pai meningkatkan kreativitas desain kaligrafi peserta didik SMP Taruna Islam Kraksaan. Hasil analisis ini terbukti dari hasil analisis data dari

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				rumus uji-t dengan t- hitung sebesar 9,120, kemudian t- hitung dibandingkan dengan t- tabel yaitu $9,120 > 0,2144$ (t hitung > t tabel) maka H_a diterima.

